

**IMPLEMENTASI BUKU KONTROL SHOLAT SEBAGAI
INSTRUMEN PEMBENTUKAN DISIPLIN RELIGIUS SISWA:
STUDI KUALITATIF DI SMP MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR**

**Implementation of Prayer Monitoring Books as an Instrument for
Forming Students' Religious Discipline: A Qualitative Study
at SMP Muhammadiyah 1 Makassar**

Sandi Pratama

Universitas Muhammadiyah Makassar

sandipratama@unismuh.ac.id

Article Info:

Submitted: Revised: Accepted: Published:

Dec 14, 2025 Jan 6, 2026 Jan 18, 2026 Jan 23, 2026

Abstract

Religious discipline is one of the core objectives of Islamic education at the junior secondary level; however, limited school time to facilitate obligatory prayers and weak supervision of worship outside school create a gap between students' religious knowledge and their actual worship practices. This study aimed to examine the implementation of a prayer monitoring book as an instrument for fostering students' religious discipline, to analyze teachers', students', and parents' perceptions of its use, and to identify the forms of religious discipline and the obstacles encountered in its implementation at SMP Muhammadiyah 1 Makassar. A qualitative case study approach was employed, with participants comprising the principal, *Al-Islam Kemuhammadiyah* teachers, homeroom teachers, Grade VII–IX students, and parents. Data were collected

through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings indicate that the prayer monitoring book is implemented systematically through a mechanism of completion and verification by parents and regular inspection by teachers, thereby contributing to increased punctuality in performing prayers, enhanced personal responsibility among students, and greater awareness of worship outside the school environment. Nevertheless, technical, psychological, and coordination-related constraints were identified that affect the consistency of its implementation. It can be concluded that the prayer monitoring book is effective as an instrument for nurturing religious discipline when supported by consistent supervision and sustained collaboration between school and parents, with important implications for the development of more humanistic and reflective worship monitoring instruments in the context of Islamic education.

Keywords: Religious Discipline; Prayer Monitoring Book; Islamic Education; Worship; Parents

Abstrak: Disiplin religius merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam pada jenjang sekolah menengah pertama, namun keterbatasan waktu sekolah dalam memfasilitasi pelaksanaan sholat wajib dan lemahnya pengawasan ibadah di luar sekolah menimbulkan kesenjangan antara pengetahuan keagamaan dan praktik ibadah siswa. Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi buku kontrol sholat sebagai instrumen pembentukan disiplin religius siswa, menganalisis persepsi guru, siswa, dan orang tua terhadap penggunaannya, serta mengidentifikasi bentuk disiplin religius dan kendala dalam pelaksanaannya di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dengan subjek meliputi kepala sekolah, guru Al-Islam Kemuhammadiyah, wali kelas, siswa kelas VII–IX, serta orang tua siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku kontrol sholat diimplementasikan secara sistematis melalui mekanisme pengisian dan verifikasi oleh orang tua serta pemeriksaan rutin oleh guru, sehingga berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan waktu sholat, tanggung jawab pribadi siswa, dan kesadaran beribadah di luar lingkungan sekolah. Meskipun demikian, ditemukan kendala teknis, psikologis, dan koordinatif yang memengaruhi konsistensi pelaksanaannya. Dapat disimpulkan bahwa buku kontrol sholat efektif sebagai instrumen pembinaan disiplin religius apabila didukung oleh pengawasan yang konsisten dan kolaborasi berkelanjutan antara sekolah dan orang tua, dengan implikasi penting bagi pengembangan instrumen *monitoring* ibadah yang lebih humanis dan reflektif dalam konteks pendidikan Islam.

Kata Kunci: Disiplin Religius; Buku Kontrol Sholat; Pendidikan Islam; Ibadah; Orang Tua

PENDAHULUAN

Disiplin religius merupakan salah satu tujuan fundamental pendidikan Islam, khususnya dalam pembinaan karakter peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama. Dalam perspektif Islam, sholat wajib tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian yang menumbuhkan kedisiplinan, tanggung

jawab, dan pengendalian diri (Huda & Kartanegara, 2015),(Nata, 2017; Sahin, 2018)Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan agama Islam tidak cukup diukur melalui penguasaan aspek kognitif semata, melainkan melalui internalisasi nilai-nilai ibadah yang tercermin dalam perilaku keagamaan peserta didik secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Nashir & Pratama, 2022; Sahlan, 2018; Suyadi, 2019). Isu utama penelitian ini terletak pada bagaimana disiplin religius tersebut dapat dibentuk dan dipertahankan secara berkelanjutan pada peserta didik usia remaja.

Pada fase remaja awal, peserta didik SMP berada pada tahap perkembangan psikologis yang rentan terhadap fluktuasi motivasi dan pengaruh lingkungan eksternal. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa konsistensi pelaksanaan shalat wajib pada usia remaja cenderung mengalami penurunan apabila tidak disertai dengan pembinaan yang berkelanjutan dan sistematis (Muttaqin et al., 2020; D. Sari & Yusuf, 2020; N. Sari et al., 2021). Tantangan ini semakin kompleks di era digital, di mana peserta didik dihadapkan pada distraksi berkelanjutan dari teknologi dan media sosial yang berpotensi menggeser prioritas ibadah menuju aktivitas non-religius (Hasanah et al., 2021; Rahman et al., 2021). Dalam konteks ini, peneliti memandang bahwa diperlukan strategi pembinaan religius yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Permasalahan lain yang sering dijumpai dalam pendidikan agama Islam adalah adanya kesenjangan antara pengetahuan keagamaan yang diajarkan di kelas dengan praktik ibadah yang dijalankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa studi menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan konsep shalat secara teoritis, tetapi belum menunjukkan konsistensi dalam pelaksanaannya, terutama di luar lingkungan sekolah (Anwar et al., 2019; Nugroho et al., 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang terlalu menekankan aspek kognitif belum sepenuhnya efektif dalam membentuk disiplin religius yang bersifat internal dan berkelanjutan(Ali et al., 2019; Fauzi et al., 2020).

Permasalahan tersebut semakin kompleks ketika dikaitkan dengan keterbatasan pengawasan ibadah di luar sekolah. Keterlibatan orang tua dalam pembinaan shalat anak sangat bervariasi, dipengaruhi oleh latar belakang religius, tingkat kesibukan, serta pemahaman keagamaan masing-masing keluarga (Hidayah et al., 2020)(Fadli et al., 2021; Zaini & Mulyani, 2021). Akibatnya, pembiasaan shalat sering kali hanya berlangsung ketika siswa berada di lingkungan sekolah dan tidak terinternalisasi secara konsisten di rumah.

Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan instrumen yang mampu menjembatani peran sekolah dan keluarga dalam pembinaan disiplin religius peserta didik (Hidayah et al., 2020).

Berbagai solusi telah dikembangkan oleh lembaga pendidikan Islam untuk menjawab permasalahan tersebut, antara lain melalui program pembiasaan ibadah seperti sholat berjamaah, kultum rutin, pembinaan rohani, serta penerapan sistem penghargaan dan sanksi untuk mendorong kepatuhan siswa terhadap kewajiban religius (Sutrisno & Wahyuni, 2021). Selain itu, pendekatan keteladanan guru dan pembentukan budaya religius sekolah juga dipandang sebagai faktor penting dalam membangun disiplin ibadah peserta didik (Halstead, 2007).

Salah satu strategi yang banyak diterapkan di sekolah Islam adalah penggunaan buku kontrol sholat, yaitu media pencatatan pelaksanaan sholat wajib siswa yang dipantau oleh guru dan orang tua. Buku kontrol sholat berfungsi sebagai alat monitoring, refleksi, dan komunikasi antara sekolah dan keluarga dalam memastikan keberlanjutan praktik ibadah siswa (Kurniawan & Azizah, 2023; N. Sari et al., 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa instrumen monitoring ibadah dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap kewajiban religius dan menumbuhkan rasa tanggung jawab personal melalui mekanisme kontrol dan refleksi diri (Ramadhan et al., 2021; Yuliani & Hidayatulloh, 2022).

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih menempatkan buku kontrol sholat sebagai alat administratif yang dievaluasi berdasarkan tingkat kepatuhan atau frekuensi pelaksanaan sholat. Pendekatan tersebut cenderung menekankan hasil akhir dan kurang menggali proses pembentukan disiplin religius dari sudut pandang subjek yang terlibat langsung, seperti siswa dan guru (Muttaqin et al., 2020; Ryan & Deci, 2017). Padahal, disiplin religius yang berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh bagaimana individu memaknai praktik ibadah serta mekanisme kontrol yang menyertainya (Bandura, 2001; Zimmerman, 2002). Di sinilah letak kesenjangan penelitian yang menjadi dasar kebaruan studi ini.

Hasil observasi awal di SMP Muhammadiyah 1 Makassar menunjukkan bahwa buku kontrol sholat telah menjadi bagian dari program pembinaan keagamaan sekolah. Respons siswa terhadap penggunaan buku tersebut beragam; sebagian memandangnya sebagai pengingat yang membantu mengatur kebiasaan sholat, sementara sebagian lainnya menganggapnya sebagai kewajiban formal tanpa pemaknaan mendalam. Guru juga menghadapi tantangan dalam memastikan kejujuran pengisian, konsistensi pemantauan, serta

keseimbangan antara pendekatan disipliner dan motivasional. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kontrol eksternal tanpa internalisasi nilai berpotensi menghasilkan kepatuhan semu (Nucci et al., 2014; Ryan & Deci, 2017).

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini menegaskan adanya kebutuhan akan kajian kualitatif yang mampu menggali proses, makna, dan dinamika penggunaan buku kontrol sholat sebagai instrumen pembentukan disiplin religius, bukan sekadar alat pencatatan ibadah (Darling-Hammond, 2017; Lickona, 2013)(Darling-Hammond, 2017). Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya memahami buku kontrol sholat sebagai media pedagogis dan sosial yang memediasi interaksi antara siswa, guru, dan orang tua dalam pembinaan ibadah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi buku kontrol sholat dalam membentuk disiplin religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi buku kontrol sholat dalam pembinaan disiplin religius siswa; (2) menganalisis persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan buku kontrol sholat; (3) mengidentifikasi bentuk-bentuk disiplin religius yang berkembang melalui penggunaan buku tersebut; serta (4) mengungkap kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Pertanyaan penelitian yang diajukan berfokus pada bagaimana buku kontrol sholat diimplementasikan, bagaimana persepsi para pelaku pendidikan terhadap penggunaannya, serta tantangan yang muncul dalam praktik penerapannya di sekolah Muhammadiyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi buku kontrol sholat sebagai instrumen pembentukan disiplin religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, makna, serta pengalaman subjek penelitian dalam konteks alamiah, bukan pada pengukuran kuantitatif. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara komprehensif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolah Muhammadiyah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus, yang memusatkan perhatian pada satu lokasi penelitian, yaitu SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Desain ini dipilih untuk menggali secara mendalam praktik penggunaan buku kontrol sholat, dinamika pelaksanaannya, serta persepsi para pelaku pendidikan yang terlibat dalam pembinaan disiplin religius siswa. Subjek penelitian melibatkan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan buku kontrol sholat. Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling, berdasarkan tingkat keterlibatan dan relevansi dengan fokus penelitian. Informan utama terdiri atas 1 kepala sekolah, 2 guru Pendidikan Agama Islam (AIK), dan 3 wali kelas. Selain itu, informan pendukung meliputi 10 siswa kelas VII, VIII, dan IX serta 5 orang tua siswa. Pemilihan informan ini dimaksudkan untuk memperoleh perspektif yang beragam dan menyeluruh mengenai implementasi, pengawasan, serta dampak penggunaan buku kontrol sholat terhadap disiplin religius siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dan berlangsung selama tiga bulan, mulai dari tahap observasi awal, pengumpulan data, hingga verifikasi temuan penelitian. Rentang waktu tersebut memungkinkan peneliti untuk mengamati praktik penggunaan buku kontrol sholat secara berkelanjutan serta memperoleh data yang mendalam dan kontekstual. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif dengan mengamati praktik penggunaan buku kontrol sholat, kebiasaan sholat siswa, serta interaksi guru dan siswa dalam pembinaan disiplin religius. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada seluruh informan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terkait penggunaan buku kontrol sholat, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa buku kontrol sholat, program pembinaan keagamaan sekolah, tata tertib sekolah, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan kategori tematik untuk memudahkan pemahaman hubungan antar data. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan dengan melakukan verifikasi terhadap temuan penelitian berdasarkan data yang terkumpul. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan serta berbagai metode pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga melakukan member check, yaitu pengecekan ulang hasil wawancara kepada

informan tertentu, guna memastikan kredibilitas, keakuratan, dan keabsahan temuan penelitian.

HASIL

Implementasi Buku Kontrol Sholat sebagai Instrumen Disiplin Religius

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, buku kontrol sholat diterapkan sebagai bagian dari kebijakan sekolah dalam pembinaan keagamaan siswa. Implementasi buku kontrol sholat difokuskan pada upaya memastikan pelaksanaan sholat wajib siswa di luar lingkungan sekolah, khususnya sholat Subuh, Magrib, dan Isya, yang tidak dapat difasilitasi secara berjamaah di sekolah karena keterbatasan waktu kegiatan belajar mengajar yang berakhir sekitar pukul 16.00 WITA. Sementara itu, sholat Dhuha, Dhuhur, dan Ashar masih dapat dilaksanakan secara berjamaah di sekolah.

Tujuan utama penggunaan buku kontrol sholat adalah membentuk kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat wajib secara konsisten, baik pada hari sekolah maupun di luar hari sekolah. Selain itu, buku kontrol sholat berfungsi sebagai sarana kesinambungan pembinaan ibadah antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, buku kontrol sholat tidak hanya berperan sebagai alat pencatatan ibadah, tetapi juga sebagai media komunikasi religius antara siswa, orang tua, dan guru.

Mekanisme pengisian buku kontrol sholat dilakukan secara sistematis dengan melibatkan orang tua secara langsung. Setiap pelaksanaan sholat wajib dilaporkan siswa kepada orang tua, kemudian diverifikasi melalui pelingkaran jenis sholat yang dikerjakan dan tanda tangan atau paraf orang tua. Buku kontrol sholat yang telah diisi dikumpulkan dan diperiksa oleh Guru Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) satu kali dalam seminggu. Dalam ketentuan sekolah, catatan sholat yang tidak disertai tanda tangan orang tua dianggap tidak sah meskipun siswa mengaku telah melaksanakan sholat.

1. Persepsi Guru terhadap Penggunaan Buku Kontrol Sholat

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) memandang buku kontrol sholat sebagai instrumen strategis dalam pendisiplinan ibadah siswa, khususnya untuk memastikan pelaksanaan sholat wajib di luar lingkungan sekolah. Guru menyadari bahwa keterbatasan waktu sekolah menyebabkan tidak semua sholat wajib

dapat dilaksanakan secara berjamaah, sehingga diperlukan mekanisme pemantauan yang melibatkan peran keluarga. Dalam konteks ini, keterlibatan orang tua dalam pengisian dan verifikasi buku kontrol sholat dipandang membantu sekolah memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai praktik ibadah siswa di rumah

Seorang guru AIK menyatakan:

“Tujuan buku kontrol sholat ini untuk mendisiplinkan siswa supaya melaksanakan sholat di rumah, karena di sekolah hanya melaksanakan sholat Dhuha, Dhuhur, dan Ashar.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa buku kontrol sholat diposisikan sebagai alat kontrol yang menjembatani keterbatasan peran sekolah dalam mengawasi pelaksanaan sholat siswa di rumah.

Guru juga menilai bahwa kewajiban pengisian dan pemeriksaan rutin buku kontrol sholat mendorong siswa menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan sholat, termasuk pada hari libur sekolah. Pemeriksaan yang dilakukan secara berkala membuat siswa lebih memperhatikan kelengkapan catatan ibadahnya. Namun demikian, guru AIK juga mengakui adanya sejumlah tantangan dalam implementasinya, seperti potensi ketidakjujuran siswa dalam pengisian, kelalaian membawa buku kontrol sholat, serta kurangnya responsivitas sebagian orang tua dalam memberikan verifikasi. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa efektivitas buku kontrol sholat sangat bergantung pada konsistensi pengawasan serta komitmen semua pihak yang terlibat.

2. Persepsi dan Pengalaman Siswa

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memaknai buku kontrol sholat sebagai kewajiban sekolah yang harus dipenuhi. Hal ini tercermin dari pernyataan siswa:

“Kami harus isi buku kontrol sholat karena akan diperiksa saat pelajaran AIK.”

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa motivasi awal siswa dalam mengisi buku kontrol sholat lebih didorong oleh kepatuhan terhadap aturan sekolah. Sebagian siswa juga mengungkapkan adanya perasaan tertekan dan takut apabila buku kontrol sholat tidak terisi lengkap atau tidak ditandatangani oleh orang tua, karena khawatir mendapatkan teguran atau sanksi dari guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa buku kontrol sholat dipersepsikan sebagai instrumen yang bersifat mengikat dan memiliki konsekuensi langsung terhadap siswa.

Meskipun demikian, tidak semua siswa memaknai buku kontrol sholat secara negatif. Beberapa siswa justru memandang buku kontrol sholat sebagai alat yang membantu mereka mengingat dan membuktikan pelaksanaan ibadah, terutama ketika berada di luar lingkungan sekolah. Hal ini tercermin dari pernyataan siswa yang menyatakan

“Buku kontrol sholat ini sangat bagus untuk kami karena jadi bukti bahwa kami sholat meskipun libur.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa buku kontrol sholat juga dapat berfungsi sebagai pengingat ibadah dan sarana refleksi bagi siswa. Selain itu, perbedaan persepsi juga terlihat antar tingkat kelas, di mana siswa kelas atas cenderung memiliki pemahaman yang lebih matang terhadap tujuan dan fungsi buku kontrol sholat dibandingkan siswa kelas bawah yang masih memandangnya sebagai kewajiban administratif semata.

3. Peran Orang Tua dalam Pemantauan Sholat

Orang tua memiliki peran sentral dalam keberlangsungan implementasi buku kontrol sholat. Keterlibatan orang tua tidak hanya bersifat administratif melalui pemberian tanda tangan atau paraf, tetapi juga mencakup pengawasan langsung terhadap pelaksanaan sholat anak di rumah. Sebagian besar orang tua memandang buku kontrol sholat sebagai bentuk keseriusan sekolah dalam membina religiusitas siswa.

Seorang orang tua menyampaikan:

“Saya sangat bersyukur anak saya sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Makassar karena lebih mengutamakan keagamaan, salah satunya penegakan sholat.”

Pernyataan ini menunjukkan adanya kesesuaian antara harapan orang tua dan kebijakan sekolah dalam pembinaan ibadah siswa. Namun demikian, sebagian orang tua juga mengakui adanya keterbatasan waktu dalam memantau pelaksanaan sholat anak secara konsisten. Selain itu, muncul pula tekanan psikologis pada anak ketika buku kontrol sholat tidak ditandatangani, yang dapat memengaruhi kenyamanan siswa dalam menjalankan kewajiban ibadah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun buku kontrol sholat efektif sebagai instrumen pemantauan, pelaksanaannya tetap memerlukan pendekatan yang bijaksana, komunikatif, dan tidak semata-mata berorientasi pada kepatuhan administratif.

Hasil penelitian juga menemukan sejumlah kendala, antara lain kelalaian siswa membawa buku kontrol sholat, ketidaklengkapan tanda tangan orang tua, potensi ketidakjujuran pengisian, serta munculnya rasa takut, tekanan, dan kejenuhan pada siswa.

Kendala koordinasi antara sekolah dan orang tua turut mempengaruhi konsistensi implementasi program. Hal tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Temuan Penelitian

No	Aspek Temuan	Deskripsi Temuan	Sumber Data
1	Tujuan Implementasi	Buku kontrol sholat digunakan untuk memastikan pelaksanaan sholat wajib siswa di luar sekolah serta membangun kesinambungan pembinaan ibadah antara sekolah dan keluarga	Observasi, Wawancara Guru
2	Mekanisme Pelaksanaan	Siswa melaporkan sholat kepada orang tua, orang tua memverifikasi melalui tanda tangan, dan guru AIK memeriksa buku kontrol sholat secara rutin setiap minggu	Observasi, Dokumentasi
3	Persepsi Guru	Guru memandang buku kontrol sholat sebagai instrumen efektif untuk mendisiplinkan ibadah siswa, meskipun masih menghadapi kendala teknis dan administratif	Wawancara Guru
4	Persepsi Siswa	Siswa memaknai buku kontrol sholat secara beragam, mulai dari kewajiban sekolah hingga alat pengingat dan bukti pelaksanaan ibadah	Wawancara Siswa
5	Peran Orang Tua	Orang tua berperan aktif dalam memantau sholat siswa, memverifikasi pelaksanaan ibadah, dan mendukung pembinaan religius di rumah	Wawancara Orang Tua
6	Dampak Positif	Terjadi peningkatan kedisiplinan waktu sholat, tanggung jawab pribadi siswa, dan kesadaran beribadah di luar sekolah	Observasi, Wawancara
7	Data Negatif/Anomali	Ditemukan kendala berupa kelalaian membawa buku, ketidaklengkapan tanda tangan, potensi ketidakjujuran, serta tekanan psikologis dan kejenuhan siswa	Wawancara, Observasi

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku kontrol sholat berfungsi sebagai instrumen kontrol eksternal yang efektif dalam mendorong kedisiplinan ibadah siswa, terutama dalam konteks keterbatasan pengawasan sekolah di luar jam belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa monitoring ibadah dapat

meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab religius siswa (Hidayat et al., 2021; Ramadhani et al., 2019; Yuliani & Hidayatulloh, 2022).

Namun, penelitian ini memperluas temuan terdahulu dengan menunjukkan bahwa efektivitas buku kontrol sholat tidak hanya terletak pada aspek administratif, tetapi juga pada proses pemaknaan yang dialami siswa, guru, dan orang tua. Variasi persepsi siswa—antara kepatuhan karena kewajiban dan kesadaran religius—menunjukkan bahwa internalisasi nilai ibadah masih berlangsung secara bertahap. Temuan ini relevan dengan teori self-regulation yang menyatakan bahwa kontrol eksternal perlu diimbangi dengan internalisasi nilai agar tidak menghasilkan kepatuhan semu (Halstead, 2007; Zimmerman, 2002).

Keterlibatan orang tua terbukti memperkuat pembinaan disiplin religius siswa, sejalan dengan penelitian tentang pentingnya kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pendidikan agama (Fadli et al., 2021; Zaini & Mulyani, 2021). Namun, tekanan psikologis siswa dan kendala koordinasi menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih persuasif dan reflektif agar buku kontrol sholat tidak semata menjadi alat kontrol formal.

Implikasi Temuan

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi sekolah Islam untuk mengembangkan buku kontrol sholat sebagai media pembinaan religius yang lebih humanis, dialogis, dan reflektif. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan pentingnya melihat instrumen monitoring ibadah sebagai proses pedagogis dan sosial, bukan sekadar alat evaluasi administratif.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada satu sekolah Muhammadiyah dengan pendekatan kualitatif studi kasus, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, penelitian ini belum mengukur perubahan jangka panjang internalisasi disiplin religius siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi buku kontrol sholat sebagai instrumen pembentukan disiplin religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, serta memahami persepsi guru, siswa, dan orang tua terhadap penggunaannya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa buku kontrol sholat diimplementasikan secara sistematis sebagai bagian dari kebijakan pembinaan keagamaan sekolah untuk memastikan pelaksanaan

sholat wajib siswa, khususnya di luar lingkungan sekolah. Implementasi buku kontrol sholat melibatkan kolaborasi antara sekolah, siswa, dan orang tua melalui mekanisme pengisian, verifikasi, serta pemeriksaan rutin oleh guru Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK). Mekanisme ini menunjukkan bahwa buku kontrol sholat berfungsi tidak hanya sebagai alat pencatatan ibadah, tetapi juga sebagai media komunikasi religius antara sekolah dan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku kontrol sholat berkontribusi pada terbentuknya disiplin religius siswa, yang tercermin dalam meningkatnya kedisiplinan waktu sholat, tanggung jawab pribadi terhadap pelaksanaan ibadah, serta kesadaran untuk melaksanakan sholat secara konsisten meskipun berada di luar lingkungan sekolah. Guru memandang buku kontrol sholat sebagai instrumen yang efektif dalam mendisiplinkan siswa, sementara siswa memaknai buku tersebut secara beragam, mulai dari kewajiban sekolah hingga alat pengingat dan pembuktian pelaksanaan ibadah. Orang tua pada umumnya memandang buku kontrol sholat sebagai sarana yang membantu mereka memantau dan membimbing praktik ibadah anak di rumah. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala, baik teknis, psikologis, maupun koordinatif, seperti kelalaian pengisian, ketergantungan pada tanda tangan orang tua, potensi ketidakjujuran, serta munculnya rasa takut dan kejenuhan pada sebagian siswa.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam dengan menegaskan bahwa instrumen monitoring ibadah, seperti buku kontrol sholat, perlu dipahami sebagai proses pedagogis dan sosial yang memediasi interaksi antara sekolah, keluarga, dan siswa dalam pembinaan disiplin religius. Penelitian ini memperkaya perspektif studi sebelumnya yang cenderung menempatkan buku kontrol sholat sebagai alat administratif, dengan menunjukkan pentingnya proses pemaknaan dan internalisasi nilai ibadah dalam membentuk disiplin religius yang berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar sekolah Islam mengembangkan penggunaan buku kontrol sholat dengan pendekatan yang lebih humanis dan reflektif, sehingga tidak hanya menekankan aspek kepatuhan formal, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai ibadah pada diri siswa. Selain itu, diperlukan penguatan komunikasi dan pendampingan antara sekolah dan orang tua untuk meminimalkan kendala teknis dan psikologis yang muncul. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas buku kontrol sholat dalam jangka panjang, melibatkan lebih banyak satuan

pendidikan, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pembentukan disiplin religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Abdullah, R., & Hamzah, M. I. (2019). School-based religious education and character development. *Religions*, 10(6), Article 380.
- Anwar, M., Rahman, F., & Hidayat, A. (2019). Religious habituation and students' moral development. *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 145–158.
- Bandura, A. (2001). Social cognitive theory: An agentic perspective. *Annual Review of Psychology*, 52(1), 1–26. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.1>
- Darling-Hammond, L. (2017). Social and emotional learning, discipline, and character education. *Applied Developmental Science*, 21(3), 196–207.
- Fadli, A., Rahmawati, E., & Hasan, M. (2021). *School-family collaboration in religious education*.
- Fauzi, A., Supriyanto, A., & Hidayah, N. (2020). Character education through religious discipline. *Journal of Character Education*, 2(1), 33–48.
- Halstead, J. M. (2007). Islamic values: A distinctive framework for moral education? *Journal of Moral Education*, 36(3), 283–296. <https://doi.org/10.1080/03057240701643056>
- Hasanah, U., Latif, A., & Suryani, D. (2021). *Religious motivation among adolescents*.
- Hidayah, R., Maulana, I., & Ningsih, S. (2020). *Monitoring religious behavior in secondary schools*.
- Hidayat, T., Sulaiman, A., & Rahman, M. (2021). Religious habituation programs in Islamic schools. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 210–225.
- Huda, M., & Kartanegara, M. (2015). Islamic education and character formation. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 53(2), 337–360.
- Kurniawan, D., & Azizah, N. (2023). Prayer monitoring books in Islamic schools. *ORBITH*, 19(2), 101–110.
- Lickona, T. (2013). Character education: The cultivation of virtue. In *Instructional-design theories and models: A new paradigm of instructional theory* (Vol. 2). Taylor and Francis.
- Muttaqin, I., Firdaus, A., & Rahmatullah. (2020). Religious discipline among adolescents. *JIPPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Nashir, A., & Pratama, S. (2022). Peran Guru ISMUBA dalam Pembinaan Akhlak pada Elemen Profil Pelajar Pancasila Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 80–90.
- Nata, A. (2017). Pendidikan Islam dan Pembiasaan Ibadah. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 22(2), 101–114.
- Nucci, L., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (2014). Moral and religious development. *Educational Psychologist*, 49(2), 91–105.
- Nugroho, A., Widodo, H., & Arifin, Z. (2022). Religious monitoring tools in Islamic education. *Journal of Islamic Pedagogy*, 4(2), 89–103.
- Rahman, F., Suryanto, T., & Ma'arif, S. (2021). Religious discipline in secondary education. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)*, 6(1), 12–25.

- Ramadhan, R., Hidayatullah, M., & Prasetyo, D. (2021). *Monitoring and moral development*.
- Ramadhani, R. F., Iswinarti, I., & Zulfiana, U. (2019). Pelatihan kontrol diri untuk mengurangi kecenderungan internet gaming disorder pada anak usia sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(1), 81–100. <https://doi.org/10.22219/jipt.v7i1.7837>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). Self-determination theory. *Motivation Science*, 3(2), 1–14.
- Sahin, A. (2018). Islamic education, spirituality and character formation. *British Journal of Religious Education*, 40(4), 332–345.
- Sahlan, A. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 1–15.
- Sari, D., & Yusuf, M. (2020). *Adolescents and prayer consistency*.
- Sari, N., Hidayat, R., & Lestari, F. (2021). Prayer habituation in Islamic schools. *JPPK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(1), 88–102.
- Sutrisno, & Wahyuni, S. (2021). *Religious programs and student discipline*.
- Suyadi. (2019). Pendidikan Karakter dan Disiplin Religius. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 17(1), 45–60.
- Yuliani, Y., & Hidayatulloh, M. (2022). Pembiasaan Ibadah dalam Pendidikan Islam. *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 145–158. <https://doi.org/10.21070/adabiyah.v2i2.1646>
- Zaini, H., & Mulyani, S. (2021). School–family partnership in religious education. *Journal of Character Education*, 3(2), 201–215.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2